



## **ANALISIS PEMBELAJARAN MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP SISWA KELAS V DI SDN KALIKONDANG 4 DEMAK**

Rika Dwi Handayani, Kiswoyo, Intan Rahmawati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang

\* [rikadwi015@gmail.com](mailto:rikadwi015@gmail.com)

### **Informasi Artikel**

Dikirim: 20 Oktober 2021

Direvisi: 3 Desember 2021

Diterima: 12 Januari 2022

**Kata Kunci:** Analisis, Media Sosial, WhatsApp, Pembelajaran daring

### **Abstract**

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah disebabkan adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di seluruh Indonesia. Pandemi ini berdampak ke semua aspek kehidupan, baik perekonomian, bidang kesehatan dan pendidikan. Terutama dibidang pendidikan yang harus mendapatkan perhatian khusus agar tidak berdampak buruk. Dalam pembelajaran jarak jauh proses pembelajaran melalui WhatsApp kurang efektif jika diterapkan di wilayah desa sebab terdapat berbagai kendala. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penggunaan WhatsApp pada pembelajaran di SDN Kalikondang 4 Demak?, 2) Apakah penggunaan WhatsApp dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran daring di kelas V SDN Kalikondang 4 Demak?, 3) Apakah terdapat kesulitan pada siswa kelas V SDN kalikondang 4 Demak dalam pembelajaran daring melalui media sosial WhatsApp? Tujuan yang hendak dicapai untuk mengetahui pembelajaran melalui media sosial WhatsApp siswa kelas V Di SDN Kalikondang 4 Demak dilihat pada proses belajar jarak jauh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah SDN Kalikondang 4 Demak, dengan mengambil sampel siswa kelas V. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, dan angket. Hasil dari penelitian ini bahwa hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui media sosial WhatsApp siswa kelas V di SDN Kalikondang 4 Demak dibuktikan dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penggunaan WhatsApp sebagai proses pembelajaran hanya digunakan sebagai pemberian informasi tugas saja, untuk pengumpulan tugas siswa datang ke sekolah dan pembelajaran menggunakan WhatsApp juga kurang efektif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya penjelasan materi dari guru, banyak siswa yang tidak paham materi pembelajaran, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua dan sebagainya. Saran yang dapat penulis sampaikan adalah guru kedepannya diharapkan menggunakan media pembelajaran yang lain untuk membantu menjelaskan materi yang dapat mempermudah pemahaman siswa agar pembelajaran dapat berjalan

---

secara efektif, mampu menciptakan motivasi belajar yang tinggi untuk siswa, kerjasama yang baik antara guru, siswa serta orang tua agar pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.

---

## PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada masalah pendidikan di Indonesia, pembelajaran saat ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka karena terhambat oleh pandemi Covid-19 sehingga pembelajaran harus dilaksanakan secara online (Daring) dengan jarak jauh antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran daring dilaksanakan ditengah pandemi ini supaya proses pembelajaran masih tetap berjalan lancar walaupun hanya dilaksanakan secara daring dan supaya pembelajaran masih dapat berjalan secara lancar dan efektif. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria et al., 2020:863).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran. Sehingga membuat berbagai usaha untuk memutuskan rantai penularan, Covid-19 memaksa berbagai aspek kehidupan berubah. Pemerintah memutuskan *work from home*. Belajar juga diharuskan daring. Hal ini dilakukan untuk mencegah penularan yang meluas akibat interaksi yang masif. *Physical distancing* menjadi salah satu strategi harapan untuk memutus rantai penularan penyakit ini.

Ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring. Berbagai platform sudah lama menyediakan jasa ini. Sebut saja misalnya *Google Classroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pintar*. Inilah yang disebut sebagai *platform microblogging* Basori, (2013) dalam Dahuri et.al, (2020:776). Dengan adanya pembelajaran jarak jauh Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang dengan pesat dan memicu pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke arah pembelajaran jarak jauh. Hampir setiap orang dapat dengan mudah mengakses internet, mulai dari orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal internet dan hal ini didukung dengan adanya *smartphone*. Seiring berjalannya waktu, manusia saat ini harus mengikuti perkembangan zaman. Namun, guru atau dosen sekalipun belum tentu paham penggunaan media-media tersebut yang ada di dalam *smartphone*. Apalagi orang tua dengan berbagai latar belakangnya.

Disinilah problem yang dialami di SDN Kalikondang 4 Demak, Covid-19 tiba-tiba datang dan memaksa semuanya untuk tetap di rumah. Maka guru harus bisa menggunakan berbagai media yang familiar digunakan orang tua. Harapannya tidak mempersulit untuk orang tua dalam penggunaan media tersebut. Proses belajar tetap berjalan. Salah satunya media sosial *WhatsApp*. Penggunaan *WhatsApp* sebagai media belajar banyak terjadi di tingkat sekolah dasar. Sebab aplikasi *WhatsApp* terdapat sebuah fitur yang memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara berkelompok yakni menggunakan grup. Dengan adanya grup ini, bagaimana pendidik dan peserta didik tetap dapat melaksanakan pembelajaran. (Pustikayasa, 2019:55).

Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluh beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi,

kebanyakan ada yang tidak mempunyai telepon dan komputer, tidak ada jaringan ketika pembelajaran berlangsung, siswa kurang memahami materi sehingga kurang efektif di dalam pembelajaran daring tersebut, di SDN Kalikondang 4 Demak sistem pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* karena kalau menggunakan Zoom ataupun *Google Meet* siswa belum bisa menguasainya, serta pembelajaran daring berlangsung saat penugasan dan ulangan bagi siswa yang tidak mempunyai telepon dapat mengambil soal dan mengumpulkan lembar jawab datang ke sekolah dengan mematuhi protocol kesehatan. Dari banyaknya keluhan dari orang tua mengenai pembelajaran daring ternyata mempunyai beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan, tidak semua guru dan siswa dapat mengikuti pembelajaran online seperti sekarang akan muncul kesulitan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran secara online melalui *WhatsApp*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “ANALISIS PEMBELAJARAN MELALUI *WHATSAPP* DI SDN KALIKONDANG 4 DEMAK”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran daring yang bisa dilakukan melalui *WhatsApp*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* siswa kelas V di SD Negeri Kalikondang 4 Demak. Data dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari Observasi, wawancara dengan kelas V, dokumentasi serta angket untuk siswa.

### **Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Sugiyono (2016:220).

Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi SD Negeri Kalikondang 4 Demak. Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menganalisis pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* di kelas V.

### **Wawancara**

Esterberg ( 2002) dalam Sugiyono (2015: 231) mengatakan bahwa wawancara merupakan sebuah pertemuan antara 2 orang untuk melakukan pertukaran informasi dan ide dengan melalui Tanya jawab.ada beberapa macam wawancara namun pada penelitian ini menggunakan wawancara tak berstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan bertujuan untuk mengetahui informasi dan pendapat mengenai proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp* pada kelas V. Peneliti

melakukan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Kalikondang 4 Demak.

### **Angket**

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya. Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada siswa dan orang tua siswa kelas V SDN Kalikondang 4 Demak, yang setiap siswa diberikan lembar angket/kuesioner. Kumpulan dari beberapa data yang sudah didapatkan akan digabung dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan akhir berupa deskripsi kualitatif.

### **Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2016:221). Dokumentasi membantu peneliti dalam proses penelitian berupa catatan, gambar, video dan sebagainya yang digunakan sebagai bukti yang kuat dalam pengambilan data.

Alat yang digunakan dalam membantu pengambilan sumber data adalah handphone. Alat tersebut digunakan dalam membantu proses wawancara serta pengambilan gambar foto atau video di lapangan.

### **METODE ANALISIS**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data Miles and Huberman. Untuk data yang sudah dikumpulkan menggunakan model analisis interaktif dari Miles and Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data (2) penyajian data dan (3) kesimpulan, dengan penjelasan sebagai berikut:

#### ***Data Reduction (Reduksi Data)***

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pemilihan data ditujukan untuk memfokuskan hal-hal penting yang berhubungan dengan proses pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*. Peneliti menyederhanakan data yang telah dipilih kemudian membuat ringkasan singkat.

#### ***Data Display (Penyajian Data)***

Peneliti yang telah mereduksi data kemudian melakukan penyajian data. Penyajian data data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, berhubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Peneliti menyusun data yang telah diperoleh mengenai analisis pembelajaran melalui media sosial *WhatsApp*. Kemudian peneliti menyusun data-data tersebut berupa deskripsi dan bagan sebagai panduan untuk menarik kesimpulan.

#### ***Verification (Penarikan Kesimpulan)***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara,

dan angket yang sudah direduksi, dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan data-data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil observasi, wawancara dengan guru kelas V, angket siswa serta angket orang tua siswa maka diperoleh pembelajaran melalui media sosial WhatsApp di SDN Kalikondang 4 Demak bahwa dalam proses pembelajaran di SDN Kalikondang 4 Demak, guru hanya memberi tugas kepada siswa melalui *WhatsApp* tetapi dalam pengumpulannya tidak berupa foto melainkan siswa datang ke sekolah dengan berpakaian bebas dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kebanyakan guru memberikan tugas tertentu sesuai dengan jadwal pembelajaran biasa, tugas yang diberikan hanya latihan-latihan yang ada di buku penunjang (LKS). Penjelasan detail dari guru mengenai materi pembelajaran atau video pembelajaran melalui *WhatsApp* cukup jarang didapat. Padahal melalui media pembelajaran berupa video dapat mempermudah siswa dalam memahami materi sedikit demi sedikit. Selain itu guru dituntut kreatifitas tingkat tinggi. Ada guru yang rela mengajarkan siswanya dari rumah ke rumah karena tidak bisa daring. Ada juga siswa yang diminta datang ke rumah guru dan sebagainya.

Sebab beberapa sekolah yang ada di daerah pedalaman dan banyak siswa yang terbatas akses internet tentu belum dapat menyelenggarakan KBM daring Disini guru harus berkreatifitas untuk memanfaatkan media belajar alternatif selama peserta didik belajar di rumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada yaitu buku siswa sesuai dengan tema-tema yang diajarkan sesuai jadwal yang telah dibuat sebelumnya (Astini 2020:20).

Beberapa guru di sekolah mengaku, jika pembelajaran daring ini tidak seefektif kegiatan pembelajaran konvensional (tatap muka), karena beberapa materi harus dijelaskan secara langsung dan lengkap. Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami oleh siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan saja. Maka dari itu guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya. Kesuksesan pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 tergantung pada kedisiplinan semua pihak. Oleh karena itu pihak sekolah perlu membuat skema dengan menyusun manajemen yang baik dalam mengatur sistem pembelajaran daring. Hal ini dilakukan dengan membuat jadwal yang sistematis dan struktur untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar anaknya yang belajar dirumah dapat terpantau secara efektif.

Di SDN Kalikondang 4 Demak juga melakukan sistem pembelajaran tatap muka yang hanya dilakukan 3 hari dalam seminggu dan guru juga datang kerumah siswa gunanya untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan *WhatsApp* yang digunakan dalam proses pembelajaran di SDN Kalikondang 4 Demak kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain kurangnya penjelasan materi dari guru, banyak siswa yang tidak paham materi pembelajaran, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua dan sebagainya.

Kesulitan belajar bisa terjadi bersamaan dengan gangguan lain (misalnya gangguan sensoris, hambatan sosial, dan emosional) dan pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya atau proses pembelajaran yang tidak sesuai). Gangguan-gangguan eksternal tersebut tidak menjadi faktor penyebab kondisi kesulitan belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi kesulitan belajar yang sudah ada (Suryani

2010:33). Selain itu terdapat kesulitan yang wajar dialami oleh orang tua dalam proses ini adalah terkait latar belakang orang tua yang sangat variatif. Untuk orang tua yang berpendidikan tinggi membimbing anaknya belajar pada tingkat sekolah dasar tidak terlalu sulit. Itupun tidak semua mata pelajaran orang tua siswa menguasainya tetapi hanya beberapa saja yang dikuasai. Kebanyakan orang tua siswa SDN Kalikondang 4 Demak bekerja di pabrik, waktunya pun sangat minim sekali wajar jika para orang tua mengeluh hal ini. Mereka dilemma dengan berbagai kesibukannya terutama dalam membimbing anaknya dan mempelajari materi pelajaran. Kesulitan lainnya adalah siswa mudah bosan dalam pembelajaran daring karena guru hanya memberikan tugas latihan saja dan siswa tidak dapat bertemu untuk belajar bersama dengan temannya. Kompetisi positif antar teman sebaya mendorong anak belajar lebih baik.

Setelah itu terdapat kelebihan yang dapat dijumpai selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu 1) siswa menjadi lebih maju dalam penggunaan teknologi, 2) orang tua menjadi aktif untuk membimbing anaknya ketika belajar, 3) pembelajaran dapat diakses dengan mudah melalui *WhatsApp*, 4) waktu terjangkau dilakukan dirumah masing-masing.

Selain itu juga terdapat kekurangan yang dapat dijumpai selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu 1) tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga susah koordinasi kepada siswa dan pemahaman terhadap materi, 2) minimnya semangat belajar dengan alokasi waktu yang terkadang tidak sesuai, 3) banyak anak yang kurang disiplin mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak pernah mengumpulkan tugas sama sekali, 4) keterbatasan akses internet dalam melakukan pembelajaran melalui *WhatsApp*, 5) siswa menjadi malas dan kurang disiplin.

Dengan adanya Pelaksanaan pembelajaran daring juga dapat menimbulkan masalah baru dalam hal penilaian siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, penilaian kegiatan pembelajaran meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor (Rigianti 2020:301).

Solusi yang diambil untuk mengatasi hal tersebut yaitu 1) guru dapat memberi arahan langsung kepada siswa melalui *WhatsApp* pribadi apabila ada kesulitan materi belajar, 2) guru dapat menerapkan pembelajaran kelompok kecil maksimal 3 orang, agar siswa dapat saling berbagi pengetahuan, 3) guru dapat menerapkan siswa masuk sekolah 3 hari dalam seminggu secara berkelompok dan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui media sosial *WhatsApp* siswa kelas V di SDN Kalikondang 4 Demak dibuktikan dari hasil yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penggunaan *WhatsApp* sebagai proses pembelajaran hanya digunakan sebagai pemberian informasi tugas saja, untuk pengumpulan tugas siswa datang ke sekolah dan pembelajaran menggunakan *WhatsApp* juga kurang efektif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya penjelasan materi dari guru, banyak siswa yang tidak paham materi pembelajaran, rendahnya aspek afektif dan psikomotorik pada pembelajaran, sinyal internet, kesibukan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua dan sebagainya.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) ini kedepannya harus dievaluasi secara menyeluruh. Peran guru dan orang tua sangat penting bagi siswa. Dengan demikian, guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif agar dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran, dengan melakukan berbagai

strategi atau memanfaatkan media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Kreatifitas guru nantinya dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring dan tidak menjadi beban psikis. Apalagi pandemi ini belum diketahui kapan akan bisa hilang. Kuat dugaan tidak akan terjadi dalam waktu dekat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Lampuhyang*, 11(2), 13-25.
- Daheri, M., Juliana, J., Deriwanto, D., & Amda, A. D. (2020). Efektifitas whatsapp sebagai media belajar daring. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 775-783.
- Pustikayasa, I. M. (2019). Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 10(2), 53-62.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Surat Edaran Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *CoronaVirus Disease (Covid-19)*.
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School 7 (2020) P-Issn 2338-980x 297-302 E-Issn 2502-4264 Volume 7 Nomer 2 Juli 2020*, 293.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Y. E. (2010). *Kesulitan Belajar*. Magistra No. 73 Th. Xxii September 2010 Issn 0215-9511,33.